

**ANALISIS NILAI EKONOMI DENGAN PENDEKATAN METODE
BIAYA PERJALANAN PADA WISATA TANJUNG PALLETTE
KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

**ALDIANSYAH
L041 20 1033**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS NILAI EKONOMI DENGAN PENDEKATAN METODE
BIAYA PERJALANAN PADA WISATA TANJUNG PALLETTE
KABUPATEN BONE**

**ALDIANSYAH
L041 20 1033**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS NILAI EKONOMI DENGAN PENDEKATAN METODE BIAYA
PERJALANAN PADA WISATA TANJUNG PALLETTE KABUPATEN BONE**

Disusun dan diajukan oleh :

ALDIANSYAH

L041 20 1033

Telah dipertahankan didepan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 15 Maret 2024 dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama,



Dr. Amiluddin, S.P., M. Si
NIP. 196812202003121001

Pembimbing Anggota,



Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M. Si
NIP. 19620425199031003

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan,**



Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi., M. Si
NIP. 197209262006042001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldiansyah

NIM : L041 20 1033

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: "Analisis Nilai Ekonomi dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan pada Wisata Tanjung Pallette Kabupaten Bone" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 18 Maret.....2024



Aldiansyah.

L041 20 1033

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldiansyah
NIM : L041 20 1033
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikuti.

Makassar, 18 Maret2024

Mengetahui,



Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi., M. Si
NIP. 197209262006042001

Penulis



Aldiansyah
L041 20 1033

ABSTRAK

Aldiansyah, L041 20 1033. “Analisis Nilai Ekonomi dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan pada Wisata Tanjung Pallette Kabupaten Bone”. Dibimbing oleh **Amiluddin** Sebagai Pembimbing Utama dan **Aris Baso** Sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti biaya, kelengkapan fasilitas wisata, daya tarik objek wisata, aksesibilitas, jarak tempuh, dan tingkat kebersihan turut mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata di Tanjung Pallette. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat surplus konsumen yang ada di wisata Tanjung Pallette serta untuk mengetahui nilai ekonomi yang dapat diestimasi pada objek wisata Tanjung Pallette dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost methods*). Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Tanjung Pallette, Kelurahan Pallette, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024, dengan menggunakan metode penelitian survei. Metode sampling yang diterapkan adalah *quoted accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi pengunjung Wisata Tanjung Pallette didominasi oleh kelompok usia 18–24 tahun, sebagian besar perempuan, mayoritas pelajar/mahasiswa, tingkat pendidikan terakhir SMA, status belum menikah, dengan penghasilan berkisar 0–750.000, jarak tempuh 1–49 km, belum memiliki tanggungan, datang dalam rombongan 1–4 orang, menggunakan sepeda motor sebagai kendaraan utama, mengeluarkan biaya perjalanan sebesar 51.000–200.000, berkunjung sebanyak 1–3 kali, dan melakukan aktivitas berenang. Sebagian besar pengunjung mengetahui Wisata Tanjung Pallette dari rekomendasi teman atau keluarga. Fasilitas yang perlu ditambahkan meliputi toilet umum, tempat ganti baju, kolam renang, dan tempat sampah. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan, sementara secara parsial, hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan, yaitu jarak tempuh dan aksesibilitas. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai ekonomi Wisata Tanjung Pallette berdasarkan metode biaya perjalanan mencapai Rp3.511.849.485,- per tahun.

Kata Kunci : Wisata Tanjung Pallette, Biaya Perjalanan, Nilai Ekonomi, Surplus Konsumen

ABSTRACT

Aldiansyah, L041 20 1033. "Analysis of Economic Value with the Travel Cost Method Approach in Tanjung Pallette Tourism, Bone Regency". Supervised by **Amiluddin** as the Main Supervisor and **Aris Baso** as the Member Supervisor.

This research aims to determine whether factors such as cost, completeness of tourist facilities, attractiveness of tourist attractions, accessibility, travel distance, and cleanliness level also influence the frequency of tourist visits to Tanjung Pallette. Additionally, the study aims to identify the level of consumer surplus in Tanjung Pallette tourism and to determine the economic value that can be estimated using the travel cost method. The research was conducted in Tanjung Pallette Tourism, Pallette Village, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency, from December 2023 to January 2024, using a survey research method. The applied sampling method was quoted accidental sampling with a sample size of 96 people. Data collection techniques involved observation, interviews, and literature reviews. The research results indicate that the socio-economic characteristics of Tanjung Pallette Tourism visitors are dominated by the age group of 18-24 years, mostly females, mostly students, with a highest education level of high school, unmarried status, with income ranging from 0-750,000, travel distance of 1-49 km, no dependents, coming in groups of 1-4 people, using motorcycles as the main transportation, spending travel costs ranging from 51,000-200,000, visiting 1-3 times, and engaging in swimming activities. Most visitors learned about Tanjung Pallette Tourism from recommendations from friends or family. Facilities that need to be added include public toilets, changing rooms, swimming pools, and garbage bins. The analysis results show that all independent variables collectively significantly influence visit intensity, while partially, only two variables significantly influence, namely travel distance and accessibility. Based on the calculations, the economic value of Tanjung Pallette Tourism based on the travel cost method reaches Rp3,511,849,485 per year.

Keywords: Tanjung Pallette Tourism, Travel Cost, Economic Value, Consumer Surplus

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang merupakan pemilik segala kesempurnaan, memiliki pengetahuan dan kekuatan yang tak terbatas. Penulis bersyukur atas pemberian-Nya berupa kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia yang telah melimpah selama proses penyelesaian skripsi ini. Doa dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, yang merupakan pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang, membawa manfaat hingga kita dapat merasakan nikmatnya hidup dalam zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Nilai Ekonomi dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan pada Wisata Tanjung Palette Kabupaten Bone yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Melalui kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih khusus kepada ibunda tercinta, Nurhayati, yang telah sabar mendengarkan semua keluhan penulis. Ibu juga memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian, dan doa tanpa henti untuk penulis. Terima kasih karena telah menjadi sumber kebahagiaan dan dukungan yang tak tergantikan. Selain itu, penulis juga ingin menghormati almarhum ayahanda Arif Mannagali, yang telah menjadi sosok inspiratif dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Bapak Amiluddin SP., M.Si yang telah menjadi pembimbing utama ketua, serta kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si yang merupakan pembimbing anggota. Kedua pembimbing yang telah dengan penuh dedikasi menyumbangkan waktu dan tenaga mereka dalam membimbing serta memberikan petunjuk berharga sejak tahap awal persiapan penelitian hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui skripsi ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Safruddin, S. Pi., MP., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP.** selaku Wakil Dekan Bidang I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Fahrul, S. Pi., M. Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S. Pi., M. Si.** selaku Ketua Proogram Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Dr. Amiluddin, SP., M.Si.** dan **Bapak Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M. Si.** selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menulis skripsi.
6. **Bapak Dr. Hamzah, S. Pi., M. Si.** dan **Ibu Arie Syahrani Cangara, S. Pi., M. Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru serta masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
8. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

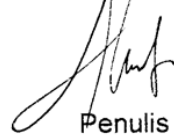
Ucapan terimakasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini

1. Kakak-kakak saya, **Fitriani, Iriyanti, Anita Sofyana, Susisusanti, Arfiansyah, dan Muhammad Rizal.** Terimakasih sudah memberikan perhatian serta sponsor selama penulis melaksanakan kuliah.
2. **Teman KKN Gel. 109 Desa Bira** dan **masyarakat Desa Bira** yang juga turut membersamai selama ini.
3. **Teman-teman Climate Catalysts** yang menjadi wadah baru bagi penulis dalam meraih hal-hal baru
4. **Teman-teman Duta Inspirasi Indonesia** yang juga menjadi tempat menyampaikan keluh kesah dan berbagi kesenangan.
5. **Teman-teman E20ULIS** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2020) yang selalu ada disaat susah dan selalu menjadi tempat berkumpul yang nyaman.
6. **Sahabat SMP** penulis **Ni'ma Ainun** yang juga menjadi tempat saling bertukar cerita, saling support, dan saling berbagi kesenangan satu sama lain.
7. Sobat-sobat ambis **Masyita BJ** dan **Muh Raidil Riadi** yang selalu menjadi partner dalam berbagai kegiatan.
8. **Teman-teman SUPM Bone 34** yang juga menjadi teman di kampus selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis meminta maaf apabila ada yang tidak berkenan dan senantiasa berharap untuk menerima kritik serta saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan nilai positif bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 2024



Penulis

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Waetuwo, Kabupaten Bone, pada tanggal 22 Maret 2002, sebagai anak bungsu dari tujuh bersaudara dari pasangan almarhum Bapak Arif Mannagali dan Ibu Nurhayati. Pendidikan dimulai dari TK Polesumange pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2006. Penulis melanjutkan ke SDN 42 Waetuwo dan lulus pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan ke SMPN 1 Awangpone pada tahun 2014 dan berhasil lulus pada tahun 2017. Pendidikan seterusnya dilanjutkan ke SUPM Bone pada tahun 2017, dan penulis meraih kelulusan pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin, mengambil Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis terlibat dalam organisasi fakultas seperti Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan (HIMASEI), menjabat sebagai anggota Divisi Kesekretarian (2022) dan Koordinator Divisi Informasi dan Komunikasi (2023). Penulis juga aktif dalam UKM Panahan Universitas Hasanuddin dan pernah menjadi asisten laboratorium dalam berbagai mata kuliah, seperti Ikhtologi, praktik lapang ekonomi produksi, pengolahan data perikanan, serta metodologi penelitian sosial dan bisnis. Penulis juga merupakan seorang *Graphic Designer*. Di samping itu, penulis juga aktif di kegiatan organisasi eksternal, seperti menjadi Duta Inspirasi Indonesia mewakili Provinsi Sulawesi Barat dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Volunteering. Penulis mendapatkan penghargaan sebagai The Most Powerful Essay pada Inspiring Leader Camp di Jakarta dan berhasil memperoleh pendanaan PKM-PI dan P2MW 2023. Sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pengembangan Produk Lokal Gelombang 109 di Desa Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba pada tahun 2022.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN AUTORSHIP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
BIODATA PENULIS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pariwisata.....	6
B. Wisata Bahari.....	9
C. Konsep Persepsi.....	10
D. Nilai Ekonomi	11
E. Metode Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>)	13
F. Fungsi Permintaan.....	13
G. Surplus Konsumen.....	15
H. Penelitian Terdahulu	16
I. Kerangka Berpikir.....	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Waktu dan Tempat.....	20
B. Jenis Penelitian	20
C. Metode Pengambilan Sampel.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Sumber Data Penelitian	22

F. Analisis Data	22
G. Definisi Operasional	25
IV. HASIL PENELITIAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Keadaan Demografi	31
C. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Tanjung Pallette	32
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Objek Wisata Tanjung Pallette	47
E. Perhitungan Nilai Ekonomi Objek Wisata Tanjung Pallette	49
F. Rekomendasi untuk Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Tanjung Pallette	50
V. PEMBAHASAN	51
A. Karakteristik Responden.....	51
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Objek Wisata Tanjung Pallette	53
C. Nilai Ekonomi Objek Wisata Tanjung Pallette	57
VI. PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Banyaknya Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Pallette Tahun 2023.....	31
2. Jumlah Sarana dan Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Pallette 2023	32
3. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Kelompok Umur	33
4. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Jenis Kelamin	34
5. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Kelompok Pekerjaan	34
6. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Kelompok Pendidikan	35
7. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Status Pernikahan	35
8. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Penghasilan Perbulan yang Diterima	36
9. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Jarak Tempuh	37
10. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Jumlah Tanggungan	38
11. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Jumlah Rombongan.....	38
12. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Transportasi yang Digunakan.....	39
13. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Jumlah Biaya Perjalanan.....	40
14. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Jumlah Kunjungan.....	41
15. Karakteristik Pengunjung Tanjung Pallette Berdasarkan Aktivitas Wisata	42
16. Persepsi Pengunjung Mengenai Daya Tarik Objek Wisata Tanjung Pallette	42
17. Persepsi Pengunjung Mengenai Keamanan Objek Wisata Tanjung Pallette	43
18. Persepsi Pengunjung Mengenai Penyediaan Fasilitas Tempat Wisata	43
19. Persepsi Pengunjung Mengenai Pelayanan Petugas di Wisata Tanjung Pallette	44
20. Persepsi Pengunjung Mengenai Penyediaan Informasi Tempat Wisata Tanjung Pallette	45
21. Persepsi Pengunjung Mengenai Kemudahan Mencapai Lokasi Wisata Tanjung Pallette	45
22. Persepsi Pengunjung Mengenai Kebersihan Tempat Wisata Tanjung Pallette.....	46
23. Persepsi Pengunjung Mengenai Kepuasan Berkunjung di Objek Wisata Tanjung Pallette	46
24. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
25. Uji Simultan (Uji F)	48
26. Uji Parsial (Uji t)	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kurva Permintaan, Surplus Konsumen, dan WTP.....	15
2. Kerangka Berpikir Analisis Nilai Ekonomi Wisata Tanjung Pallette	19
3. Peta Lokasi Penelitian	29
4. Jumlah Pengunjung Wisata Tanjung Pallette 2018-2023.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Karakteristik Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	63
2. Karakteristik Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Kelompok Pekerjaan dan Status Pernikahan	65
3. Karakteristik Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Kelompok Pendidikan.....	69
4. Karakteristik Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Penghasilan Perbulan yang Diterima	71
5. Karakteristik Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Jarak Tempuh.....	74
6. Jarak Tempuh Pengunjung yang Kebetulan Berdekatan Dengan Acara Keluarga (Jarak dari Rumah Keluarga Ke Tempat Wisata).....	76
7. Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Daya Tarik Objek Wisata.....	78
8. Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Keamanan Tempat Wisata.....	80
9. Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Penyediaan Fasilitas Tempat Wisata	82
10. Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Pelayanan Petugas	84
11. Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Penyediaan Informasi di Tempat Wisata	86
12. Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Kemudahan Mencapai Lokasi Wisata	88
13. Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Kebersihan Tempat Wisata.....	90
14. Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengunjung	92
15. Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Keinginan Berkunjung Kembali	94
16. Persepsi Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Rekomendasi ke Orang Lain.....	96
17. Kelompok Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Frekuensi Berkunjung	98

18. Kelompok Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Teman Berkunjung	100
19. Kelompok Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Transportasi yang Digunakan	102
20. Kelompok Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Sumber Informasi.....	104
21. Kelompok Pengunjung Wisata Tanjung Pallette Berdasarkan Aktivitas yang Dilakukan.....	106
22. Biaya Pengunjung.....	108
23. Tabulasi Data.....	112
24. Hasil Logaritma	115
25. Hasil Regresi.....	117
26. Perhitungan Surplus Konsumen Fungsi Permintaan.....	118
27. Peta Lokasi Penelitian	119
28. Dokumentasi	120
29. Kuisisioner Penelitian	122
30. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	126

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, meliputi laut, matahari, pantai, dan daratan, memiliki potensi besar untuk memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan jika sumber daya ini dikelola secara efisien. Salah satu cara untuk memanfaatkannya adalah dengan mengembangkan daerah-daerah tersebut menjadi tujuan wisata yang menarik. Diharapkan bahwa daerah-daerah yang memiliki keindahan alam yang unik dapat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara (Setiawan, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara berkembang di seluruh dunia mulai memanfaatkan sektor pariwisata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka. Indonesia sendiri memiliki potensi besar di bidang pariwisata yang dapat menggerakkan aktivitas dalam industri pariwisata dan berkontribusi signifikan pada perkembangan ekonomi daerah. Ada berbagai langkah yang dapat diambil untuk memajukan industri pariwisata, seperti investasi dalam pembangunan infrastruktur yang mempermudah perjalanan, promosi pariwisata, pengembangan kawasan pariwisata, penyediaan fasilitas akomodasi yang memadai, dan upaya untuk menciptakan produk pariwisata baru (Simanjuntak dan Masbar, 2020)

Menurut UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, pariwisata mencakup beragam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dampak signifikan yang bisa dihasilkan dari perkembangan industri pariwisata adalah peningkatan dalam pemasukan devisa negara serta pertumbuhan pendapatan nasional. Selain itu, destinasi pariwisata juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan tingkat ekonomi masyarakat di wilayah tersebut, tumbuh sejalan dengan perkembangan sektor pariwisata di daerah tersebut (Arifia *et al.*, 2019).

Sektor pariwisata merupakan pilar utama dalam ekonomi Indonesia dan berperan signifikan sebagai penyumbang utama pendapatan devisa bagi negara. Menurut data dari *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dalam laporan mereka yang berjudul '*Tourism Trends and Policies 2020*', sektor pariwisata berhasil memberikan kontribusi sebesar 536,8 triliun rupiah, setara dengan 4,1% dari total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2017, dan mengalami peningkatan menjadi 6,1% pada tahun 2019. Selain itu, secara strategis, sektor pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi 12,7 juta penduduk, atau sekitar 10,5% dari total lapangan kerja nasional. Selama 15 tahun

terakhir, pertumbuhan sektor pariwisata Indonesia bahkan melampaui pertumbuhan rata-rata sektor lainnya dalam perekonomian nasional (Kristianto *et al.*, 2021).

Pentingnya memiliki objek wisata yang menarik dalam suatu wilayah tidak bisa diabaikan, karena objek wisata tersebut tidak hanya menawarkan hiburan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga memberikan kesempatan untuk melepaskan beban fisik dan psikis yang timbul dari rutinitas sehari-hari. Destinasi pariwisata adalah area geografis yang memiliki daya tarik bagi pengunjung, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, karena alam dan karakteristik unik yang dimilikinya. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi alam dan lokasi geografis adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata bahari.

Pariwisata Bahari adalah salah satu bentuk pariwisata yang berpengakuan luas pada saat ini. Jenis pariwisata ini mencakup perjalanan yang dilakukan di lingkungan air, seperti danau, pantai, teluk, dan sebagainya. Aktivitas dalam pariwisata ini mencakup berbagai kegiatan, seperti memancing, menyelam dengan kegiatan pemotretan, kompetisi selancar, berlayar mengelilingi taman laut dengan pemandangan indah di atas permukaan air, serta beragam bentuk rekreasi perairan (Sastrawan dan Sunarta, 2019).

Salah satu wilayah di bagian timur Indonesia yang dikenal akan pesona keindahan wisatanya adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 sebanyak 2,7 juta orang yang mencakup beberapa destinasi menarik seperti Pantai Tanjung Bira, Wisata Alam Malino, Taman Nasional Bantimurung, serta wisata lainnya. Oleh karena itu, Provinsi Sulawesi Selatan bisa menjadi pilihan ideal bagi wisatawan untuk menikmati liburan. Pemerintah setempat, melalui *tagline* "*keSulselmi* (ayo ke Sulsel)," berupaya mengundang para wisatawan untuk menjelajahi pesona Sulawesi Selatan (Izza *et al.*, 2022).

Kabupaten Bone adalah salah satu tujuan pariwisata yang berupaya menjadi kawasan wisata bahari. Terletak di sepanjang pesisir timur Sulawesi Selatan, daerah ini memiliki garis pantai sepanjang 130,45 kilometer yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Pesisir pantainya memiliki potensi pariwisata yang menarik, seperti Tanjung Pallette yang berjarak sekitar 12 kilometer di timur kota Watampone. Pantai Tanjung Pallette menampilkan pemandangan alam yang menakjubkan dan menyediakan fasilitas lengkap seperti kolam renang, kolam mancing, kafe, gazebo, ruang pertemuan, dan akomodasi yang akan membuat kunjungan pengunjung menjadi nyaman,

Ciri khas dari Tanjung Pallette adalah keberadaan karang terjal yang menawarkan pemandangan bukit karang yang indah, diiringi dengan suara ombak

yang keras, menciptakan pengalaman unik yang tidak dapat ditemukan di pantai lainnya. Selain kecantikannya, Tanjung Pallette juga menyimpan sejarah yang istimewa. Saat ini, objek wisata Tanjung Pallette masih dalam kondisi baik. Tapi karena perawatan fasilitas yang dilakukan masih belum menyeluruh, banyak fasilitas yang terbengkalai dan tidak terpakai lagi. Padahal Tanjung Pallette merupakan salah satu objek wisata yang ramai dikunjungi di Kabupaten Bone

Jumlah wisatawan di Tanjung Pallette pada tahun 2023 mencapai angka 117.502 orang, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola. Pada satu sisi, ramainya jumlah wisatawan tentu merupakan hal yang baik karena ini berarti telah terjadi perkembangan pada sebuah destinasi. Dari sisi ekonomi ramainya kunjungan wisatawan juga akan berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar yang ikut naik. Pada sisi sebaliknya, hal tersebut berpotensi akan merusak ekosistem di kawasan wisata tersebut. Jika terjadi kerusakan pada sebuah ekosistem, dampak jangka panjang yang akan dirasakan adalah rusaknya ekosistem pada kawasan tersebut. Kerusakan ekosistem dapat menyebabkan daya tarik utama akan berkurang atau hilang sama sekali.

Solusi agar pariwisata dan kegiatan konservasi bisa berjalan beriringan dan mampu meminimalisir dampak negatif dari pariwisata, salah satu kuncinya adalah dengan melaksanakan penilaian ekonomi dari suatu kawasan. Nilai ekonomi dari sisi pariwisata bagaimana memperoleh keuntungan ekonomi dari sebuah destinasi wisata sebagai tambahan dana untuk konservasi, dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi destinasi wisata alam

Manfaat ekonomi dari objek wisata ini masih belum banyak diketahui secara pasti. Penilaian terhadap objek wisata menjadi hal yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam pengembangan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Penilaian objek wisata ini dapat dilakukan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Pendekatan ini bertujuan untuk menentukan nilai ekonomi dari objek wisata dengan menghitung total biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung, mulai dari tempat tinggal mereka, selama perjalanan, hingga sampai di daerah objek wisata dan kembali lagi ke tempat tinggal masing-masing. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode ini, akan dapat diperoleh penilaian ekonomi yang lebih komprehensif terhadap objek wisata Tanjung Pallette. Informasi ini nantinya dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Dengan mempertimbangkan isu-isu yang telah diuraikan di atas, penulis memilih judul penelitian "Analisis Nilai Ekonomi dengan Pendekatan Metode Biaya

Perjalanan Pada Wisata Tanjung Pallette Kabupaten Bone. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi nilai ekonomi dari kawasan wisata Tanjung Pallette berdasarkan penilaian yang diberikan oleh individu atau masyarakat terhadap manfaat yang tak ternilai (dalam bentuk rupiah) dari biaya yang mereka keluarkan ketika berkunjung ke Tanjung Pallette sebagai biaya perawatan untuk manfaat yang hilang karena adanya kunjungan wisata. Biaya tersebut meliputi biaya transportasi, pengeluaran untuk makanan, minuman, akomodasi, tiket masuk, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian ini juga akan mencari faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata di Tanjung Pallette, sehingga dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pengelolaan wisata dan mendorong pengunjung untuk kembali mengunjungi tempat wisata tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan dalam pernyataan berikut:

1. Apakah faktor-faktor seperti biaya, kelengkapan fasilitas wisata, daya Tarik objek wisata, aksesibilitas, jarak tempuh, dan tingkat kebersihan turut mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata di Tanjung Pallette?
2. Bagaimana tingkat surplus konsumen yang ada di wisata Tanjung Pallette?
3. Seberapa besar nilai ekonomi yang dapat diestimasi pada objek wisata Tanjung Pallette dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost methods*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti biaya, kelengkapan fasilitas wisata, daya tarik objek wisata, aksesibilitas, jarak tempuh, dan tingkat kebersihan turut mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata di Tanjung Pallette
2. Untuk mengetahui tingkat surplus konsumen yang ada di wisata Tanjung Pallette
3. Untuk mengetahui nilai ekonomi yang dapat diestimasi pada objek wisata Tanjung Pallette dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost methods*).

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat untuk Penulis

Dapat meningkatkan pemahaman penulis tentang metode analisis nilai ekonomi, yang merupakan keterampilan berharga dalam bidang ekonomi dan penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penulis untuk penelitian lanjutan atau proyek-proyek terkait dengan pariwisata dan ekonomi lokal.

2. Kepentingan Akademis

Penelitian analisis nilai ekonomi wisata Tanjung Palette diharapkan memberikan kontribusi berharga terhadap literatur akademis. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi lainnya yang tertarik pada studi ekonomi pariwisata.

3. Kepentingan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian analisis nilai ekonomi wisata Tanjung Palette diharapkan akan memberikan informasi penting bagi pemerintah daerah. Pemerintah dapat menggunakan penelitian ini untuk pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan pengembangan pariwisata dan alokasi sumber daya. Selain itu, penelitian ini dapat membantu dalam perencanaan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan daya tarik wisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Pariwisata adalah sektor di mana wisatawan menikmati berbagai produknya saat mereka berada di tempat wisata. Produk pariwisata meliputi segala hal yang dapat dilihat, dilakukan, dibeli, dinikmati, dan diikuti oleh wisatawan. Seiring dengan perkembangan dalam berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, pendidikan, dan kemajuan transportasi, sektor pariwisata juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Ini membuka peluang besar bagi pelaku bisnis untuk menggali dan mengoptimalkan potensi yang ada. Selain itu, pariwisata juga memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pemerintah pusat dan daerah saat ini turut serta dalam upaya pengembangan sektor pariwisata. Pariwisata pada dasarnya adalah proses sementara di mana seseorang pergi ke tempat lain untuk menikmati pengalaman yang berbeda atau memenuhi rasa ingin tahu mereka. Indonesia sebagai negara maritim kaya akan keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, sejarah, seni, dan budaya. Semua ini dapat dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan pariwisata (Kardini dan Ari Sudiartini, 2020).

Adapun pariwisata ketika ditinjau dari berbagai aspek dapat dilihat pada berikut ini (Wirawan dan Semara, 2021):

1. Pariwisata Menurut Letak Geografis

a. Pariwisata lokal

Jenis kepariwisataan yang ruang lingkupnya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung.

b. Pariwisata nasional

Jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegarannya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.

c. Pariwisata regional

Kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dan lain-lain.

- d. Pariwisata regional-internasional
Kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
 - e. Pariwisata internasional
Kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.
2. Pariwisata Menurut Pengaruhnya Terhadap Neraca Pembayaran
- a. Pariwisata aktif (*in bound tourism*)
Kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan.
 - b. Pariwisata pasif (*out-going tourism*) Kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.
3. Pariwisata Menurut alasan/tujuan perjalanan
- a. *Business tourism*
Jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain-lain
 - b. *Vacational tourism*
Jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain
 - c. *Educational tourism*
Jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya: darmawisata (*study tour*).
 - d. *Familiarization tourism*
Suatu perjalanan anjagsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
 - e. *Scientific tourism*
Perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.

f. *Special Mission tourism*

Suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olah raga, maupun misi lainnya.

g. *Hunting tourism*

Suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

4. Pariwisata Menurut Waktu Berkunjung

a. *Seasonal tourism*

Jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu.

Contoh: *Summer tourism*, *winter tourism*, dan lain-lain.

b. *Occasional tourism*

Jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu *event*. Misalnya Sekaten di Yogyakarta, Nyepi di Bali, dan lain-lain.

Pariwisata di Indonesia saat ini tengah difokuskan pada upaya pembangunan yang berkelanjutan, dengan tujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam jangka waktu yang panjang. Negara Indonesia yang kaya akan keragaman ras, suku, bahasa, dan budaya telah menarik minat banyak negara tetangga yang ingin lebih memahami pesona pariwisata Indonesia. Berbagai daya tarik pariwisata, mulai dari keindahan alam dan budaya setiap daerah, seperti Bali, Lombok, Papua, hingga sabang sampai Merauke, semakin dikenal di seluruh dunia. Ini mencerminkan eksistensi dan perkembangan yang signifikan dalam industri pariwisata Indonesia.

Pengembangan sektor pariwisata diyakini memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hampir semua wilayah di Indonesia kini tengah memfokuskan upaya untuk meningkatkan kualitas pariwisata lokal mereka. Hal ini selaras dengan program pembangunan pariwisata nasional yang bertujuan menarik 20 juta wisatawan asing, 275 juta wisatawan domestik, dan menciptakan 13 juta lapangan kerja pada tahun 2019. Peran pemerintah sangat penting dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata, dengan tujuan memastikan bahwa aturan dan regulasi yang ada diikuti dengan baik oleh masyarakat dan wisatawan, guna menjaga keberlanjutan kekayaan alam dan budaya Indonesia.

Pengembangan pariwisata dapat membawa dampak positif dan negatif yang signifikan, baik bagi negara tujuan maupun bagi komunitas lokal. Hal ini terkait dengan dominasi pengusaha di sektor pariwisata, baik dalam skala kecil maupun besar, yang

dapat memengaruhi perkembangan industri ini. Oleh karena itu, keterlibatan sektor swasta dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan juga memiliki peran penting dalam mendukung visi pemerintah untuk mengenalkan potensi pariwisata Indonesia di berbagai daerah dan negara. Untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, penting bagi semua pihak untuk memperhatikan faktor-faktor seperti infrastruktur, transportasi, dan akomodasi, serta menjaga upaya pelestarian lingkungan sekitar dalam proses revitalisasi objek pariwisata sebagai bagian dari pembangunan yang berkelanjutan (Mussadad *et al.*, 2019).

B. Wisata Bahari

Wisata Bahari merupakan salah satu bentuk daya tarik pariwisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan di daerah-daerah yang memiliki kekayaan alam berupa laut atau pantai. Wisata Bahari mencakup berbagai kegiatan perjalanan yang terkait dengan ekosistem laut atau air, baik itu untuk menikmati keindahan alamnya maupun berpartisipasi dalam aktivitas olahraga air. Selain memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, wisata bahari juga harus berkomitmen untuk melestarikan ekosistem laut, dengan menjaga agar tidak terjadi kerusakan atau pencemaran. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan pariwisata pantai, seperti daya tarik wisata, ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata, partisipasi komunitas lokal, peran lembaga pariwisata, peluang investasi, keadaan lingkungan, pelestarian sumber daya, kebijakan pemerintah, dan strategi pemasaran. Dikenal sebagai negara maritim, sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari lautan luas. Potensi kekayaan alam ini sangat berharga dalam pengembangan pariwisata, terutama wisata bahari yang semakin diminati oleh wisatawan..

Adanya sektor pariwisata bahari dapat menjadi opsi yang dapat digunakan oleh suatu wilayah untuk meningkatkan pendapatan daerah. Beberapa studi telah menyoroti peran pariwisata dalam memajukan aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, termasuk tingkat penghasilan warga, peluang kerja, inflasi, serta pelayanan akomodasi wisata di suatu daerah. Hal yang sama berlaku untuk pariwisata bahari, yang juga memberikan dampak positif pada pendapatan masyarakat setempat (Adhiyaksa dan Sukmawati, 2021).

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia menekankan pentingnya program unggulan, dengan fokus utama pada wisata bahari. Program ini mencakup upaya pengenalan destinasi seperti selam, selancar, *cruise*, serta mendukung kampanye pelestarian lingkungan bahari dan promosi wisata budaya bahari. Data kunjungan ke destinasi pariwisata bahari terkemuka di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016, Wakatobi mencatat

peningkatan kunjungan wisatawan hingga 52%, sementara Mandalika mengalami pertumbuhan sebesar 40% dengan total 3.094.437 wisatawan. Labuan Bajo, dengan daya tarik utama berupa hewan endemik Komodo, juga mencatat pertumbuhan kunjungan sebesar 25% pada tahun yang sama. Di sisi lain, tingkat kunjungan wisatawan ke Tanjung Kelayang, Bangka Belitung, terus meningkat dari tahun 2013 hingga 2016. Sayangnya, Kepulauan Seribu mengalami penurunan tajam dalam jumlah kunjungan pada tahun 2015, meskipun mengalami sedikit peningkatan sebesar 3% pada tahun 2016. Dalam periode yang sama, jumlah turis wisata bahari meningkat secara signifikan, dari 1,5 juta pada tahun 2015, naik menjadi 2 juta pada tahun berikutnya, dan mencapai 2,5 juta pada tahun 2017 (Masjhoer, 2019).

C. Konsep Persepsi

Secara umum, persepsi adalah langkah-langkah yang melibatkan perolehan, penafsiran, seleksi, dan penyusunan informasi yang diperoleh melalui panca indra. Hal ini merupakan suatu proses di mana seseorang membuat pilihan, mengatur, dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima untuk membentuk gambaran yang bermakna dan komprehensif tentang dunia sekitarnya. Pada dasarnya, persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh individu ketika mereka mencoba memahami informasi tentang lingkungan mereka, dan setiap orang memiliki penafsiran yang unik terhadapnya. Cara individu melihat sesuatu akan memengaruhi kesan yang dihasilkan dari proses persepsi tersebut. Persepsi masyarakat dapat mempengaruhi penilaian mereka terhadap sikap seseorang, kondisi, situasi, atau suasana tertentu. (Sari *et al.*, 2019).

Keberhasilan suatu objek wisata dalam menjadi tujuan wisata bagi pengunjung bergantung pada bagaimana pengunjung menilai dan memahami objek wisata tersebut. Pengunjung membentuk persepsi mereka berdasarkan pengalaman pribadi mereka dengan objek tersebut, yang dipengaruhi oleh panca indra mereka. Pengalaman sebelumnya juga dapat memengaruhi cara seseorang memandang sesuatu. Proses persepsi melibatkan pengamatan objek, peristiwa, atau hubungan, yang kemudian diikuti oleh penarikan kesimpulan dan penafsiran subjektif. Dari pengamatan ini, individu akan mengembangkan pemahaman dan pandangan pribadi tentang objek tersebut, yang kemudian akan memengaruhi apakah objek tersebut dianggap sebagai destinasi wisata yang menarik bagi mereka atau tidak.

Dalam konteks pariwisata, pendapat wisatawan terhadap tujuan wisata dapat berfluktuasi antara positif dan negatif. Dalam industri pariwisata, persepsi merujuk pada pandangan yang dimiliki oleh pelancong ketika mereka mencoba memahami suatu tempat tujuan wisata. Jika wisatawan memiliki pandangan positif terhadap

fasilitas wisata yang ditawarkan, hal ini cenderung menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Persepsi yang dimiliki oleh wisatawan terhadap suatu destinasi wisata dapat memengaruhi citra tempat tersebut, upaya promosi, dan menjadi sumber informasi bagi calon wisatawan yang ingin mengunjungi destinasi serupa. Keadaan fisik dan fasilitas di tempat wisata akan mempengaruhi bagaimana individu atau calon wisatawan menilai lingkungannya. Semakin baik fasilitas wisata yang tersedia di daerah wisata, semakin banyak pula wisatawan yang akan tertarik untuk mengunjunginya (Apriani *et al.*, 2020).

D. Nilai Ekonomi

Penilaian (*valuation*) sumber daya adalah sebuah metode ekonomi yang digunakan untuk menaksir nilai finansial dari jasa dan barang yang diperoleh melalui eksploitasi sumber daya alam dengan menggunakan teknik penilaian yang khusus. Penilaian ekonomi mencoba memberikan penilaian kuantitatif terhadap jasa dan barang yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, termasuk nilai pasar (*market value*) dan nilai non-pasar (*non market value*). Dasar dari penelitian ekonomi ini adalah mengukur sejauh mana individu bersedia membayar untuk jasa lingkungan atau sumber daya tertentu, atau sejauh mana mereka bersedia menerima kompensasi atas kerusakan lingkungan yang mereka alami. Penilaian ekonomi dapat diartikan sebagai proses memberikan nilai finansial kepada aset alam yang tidak diperdagangkan, dengan nilai yang dihasilkan memiliki makna tertentu. Penilaian Ekonomi mencakup nilai keseluruhan lingkungan atau *Total Economic Value* (TEV), yang mencakup nilai penggunaan langsung (*use value*), nilai penggunaan tidak langsung (*in direct use value*), nilai penggunaan pilihan, dan nilai keberadaannya yang dapat dijumlahkan (Hardiyanti dan Subari, 2020).

Nilai ekonomi memiliki tujuan yang mendasar, yaitu memperkuat hubungan antara pelestarian sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penilaian ekonomi dapat berperan sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan masyarakat terhadap lingkungan. Peran penilaian ekonomi terhadap ekosistem dan sumber daya yang ada di dalamnya menjadi kunci dalam merancang kebijakan pembangunan yang berkelanjutan (Ruban *et al.*, 2021).

Konsep nilai ekonomi tidak hanya terbatas pada penilaian manfaat langsung dan tidak langsung semata. Istilah "nilai" dapat diartikan sebagai tingkat penting atau keinginan. Dalam konteks ekonomi, penilaian mengacu pada aktivitas yang berkaitan dengan perubahan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, nilai ekonomi dari sumber daya alam dan lingkungan (*economic value of ecosystem services*)

mencerminkan penilaian terhadap kontribusi sumber daya alam dan lingkungan terhadap kesejahteraan manusia.

Secara keseluruhan, nilai ekonomi dapat digambarkan sebagai penilaian sejauh mana seseorang bersedia mengorbankan barang dan jasa tertentu untuk mendapatkan barang dan jasa lainnya. Secara resmi, konsep ini disebut sebagai keinginan membayar (*Willingness to Pay/WTP*) seseorang terhadap barang dan jasa yang berasal dari sumber daya alam dan lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan pengukuran ini, nilai ekologis dari ekosistem dapat diartikan dalam terminologi ekonomi, yaitu dengan mengukur nilai moneter dari barang dan jasa tersebut (Mataram, 2023).

Potensi suatu destinasi ekowisata dapat dievaluasi melalui metode penilaian ekonomi atau valuasi ekonomi. Evaluasi ekonomi bertujuan untuk mengungkap nilai dari sumber daya dan lingkungan dengan tujuan umum untuk memahami manfaat yang dapat diperoleh dari mereka. Mengenali nilai layanan lingkungan adalah langkah awal yang penting dalam upaya pengelolaan sumber daya lingkungan secara berkelanjutan dan ekonomis. Khususnya, ketika sumber daya alam menawarkan keindahan alam yang termasuk dalam kategori barang publik yang tidak memiliki harga pasar, ada risiko pengambilan yang berlebihan tanpa biaya pemeliharaan dan perbaikan yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan penerapan prinsip ekonomi untuk menentukan nilai atau harga dari sumber daya dan lingkungan ini, serta untuk memastikan bahwa penggunaannya melibatkan pembayaran yang sesuai. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi layanan lingkungan yang berkaitan dengan keindahan alam sebagai objek wisata adalah dengan menggunakan metode Biaya Perjalanan Individu (*Individual Travel Cost Method* atau TCM) (Masih *et al.*, 2022).

Nilai ekonomi adalah usaha untuk memberikan penilaian kuantitatif terhadap barang dan layanan, baik yang memiliki nilai di pasar maupun yang tidak memiliki nilai pasar, yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Dalam menghitung valuasi ekonomi, satu pendekatan yang umum digunakan adalah dengan mengukur nilai surplus konsumen berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun tertentu. Metode yang sering digunakan untuk mengestimasi nilai surplus konsumen dari perjalanan wisata ini adalah metode biaya perjalanan. Di sisi lain, metode TCM (*Travel Cost Method*) digunakan untuk mengestimasi nilai ekonomi dari sumber daya alam dan lingkungan yang menjadi objek wisata dengan cara menghitung biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan saat melakukan perjalanan mereka ke tempat tersebut (Sukwika dan Kasih, 2020).

E. Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Fasilitas umum berupa objek wisata alam dan pantai adalah aset yang tidak diperdagangkan dan tidak memiliki harga pasar yang jelas. Salah satu cara untuk memperkirakan nilai barang atau layanan yang tidak memiliki nilai pasar adalah melalui *Travel Cost Method* (TCM). TCM adalah pendekatan ekonomi tidak langsung yang bergantung pada permintaan untuk mengevaluasi nilai wisata. Pendekatan ini sering digunakan untuk menentukan nilai ekonomi dari ekosistem sumber daya alam, seperti taman, pantai, hutan alami, sungai untuk memancing, atau area rekreasi *outdoor* lainnya. Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh para pengunjung, baik berupa uang maupun waktu, untuk mengakses suatu wisata tertentu dapat digunakan sebagai ukuran nilai dari wisata yang mereka kunjungi (Zambrano-Monserrate *et al.*, 2018).

Terdapat dua metode yang digunakan dalam penilaian wisata, yaitu *Zonal Travel Cost Method* (ZTCM) dan *Individual Travel cost Method* (ITCM). Dalam ZTCM, nilai suatu wisata diukur dengan mengalikan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dalam kunjungan ke zona tertentu dengan jumlah total kunjungan di zona atau daerah tersebut. Sementara itu, dalam ITCM, penilaian wisata mempertimbangkan berbagai biaya yang dikeluarkan oleh individu dalam aktivitas rekreasi, seperti biaya perjalanan, biaya waktu, biaya tiket masuk, dan biaya perlengkapan, sambil memperhitungkan karakteristik sosial ekonomi individu seperti pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan usia (Wibowo, 2021).

Penelitian ini menggunakan Metode TCM untuk menghitung nilai ekonomi pariwisata, karena metode ini dianggap sebagai salah satu yang paling tepat dalam perkiraan nilai ekonomi pariwisata. Metode TCM mempertimbangkan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung dan jarak yang mereka tempuh untuk mencapai tujuan pariwisata, sehingga dapat memberikan perkiraan yang lebih akurat tentang pengeluaran wisatawan di tujuan tertentu. Keunggulan dari metode TCM adalah kemampuannya untuk mengestimasi nilai ekonomi pariwisata secara akurat dengan memanfaatkan data biaya perjalanan dan jumlah kunjungan wisata. Selain itu, metode ini juga dapat memberikan wawasan tentang preferensi pengunjung terhadap atraksi pariwisata dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk mengunjungi lokasi pariwisata tertentu (Natacia *et al.*, 2023).

F. Fungsi Permintaan

Permintaan, yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *demand*, menggambarkan sejumlah produk yang diinginkan oleh konsumen dalam periode tertentu. Permintaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat harga dan pendapatan. Dalam teori ekonomi, ada konsep yang dikenal sebagai hukum

permintaan yang menyatakan bahwa jika harga suatu produk naik, maka jumlah pembelian oleh konsumen akan berkurang, sedangkan jika harga turun, konsumen akan cenderung membeli lebih banyak dari produk tersebut. Dengan kata lain, harga produk memiliki peran yang signifikan dalam menentukan permintaan di pasar dan berpengaruh besar pada penjualan produk tersebut. Selain harga, pendapatan konsumen juga memiliki dampak pada permintaan produk. Ketika pendapatan konsumen meningkat, maka harga produk juga cenderung naik. Selain faktor pendapatan, ada beberapa elemen lain yang mempengaruhi permintaan di pasar, seperti harga barang komplementer, preferensi konsumen, tren, dan harapan pelanggan (Siregar *et al.*, 2023).

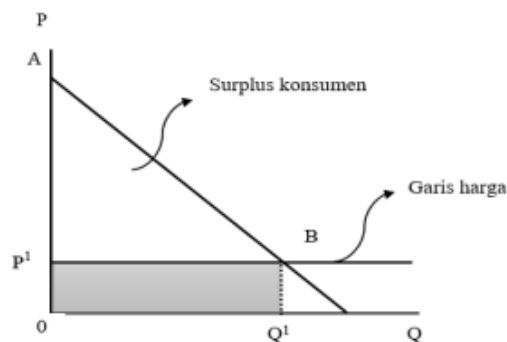
Permintaan, dalam konteks ekonomi, memiliki makna yang berbeda dengan pengertian sehari-hari yang sering kali diasosiasikan dengan meminta sesuatu tanpa biaya atau upaya. Dalam ranah ekonomi, permintaan merujuk pada tindakan pembelian yang melibatkan pengorbanan, seperti penggunaan pendapatan yang tersedia. Oleh karena itu, secara simpelnya, permintaan dapat dijelaskan sebagai tindakan pembelian berbagai barang dan jasa pada berbagai tingkat harga dengan menggunakan pendapatan tertentu. Ini berarti ada dua faktor utama yang menjadi fokus dalam menganalisis permintaan, yaitu harga dan pendapatan.

Permintaan merupakan elemen integral dalam aktivitas ekonomi yang memiliki signifikansi yang besar. Dalam pembagian proporsional kegiatan ekonomi, permintaan berperan dengan andil sekitar 33,3%, sedangkan sebagian besar sisanya terdiri dari aktivitas produksi dan distribusi. Selain memberikan kontribusi penting ini pada perekonomian, peran permintaan juga memiliki dampak berlipat ganda yang substansial. Dengan kata lain, ketika permintaan terjadi, maka menghasilkan pendapatan bagi penjual dalam bentuk laba. Di sisi lain, itu juga mendorong peningkatan produksi oleh berbagai pabrikan, yang pada gilirannya menciptakan pendapatan dalam berbagai bentuk seperti gaji, upah, sewa, dan bunga bagi pemilik faktor-faktor produksi. Efek berantai dari peningkatan nilai tambah pendapatan ini berlangsung sepanjang rantai aktivitas ekonomi, dimulai dari pengadaan bahan baku hingga proses pengolahan, distribusi, dan akhirnya penjualan kepada konsumen atau pembeli. Apabila jumlah barang di pasar menurun, atau ketika harga produk mengalami kenaikan, atau jika harga produk turun, ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk tersebut akan meningkat. Hal ini merupakan prinsip dasar dalam hukum permintaan, yang berarti bahwa hubungan antara jumlah permintaan dan harga saling berbanding terbalik. Namun, penting untuk dicatat bahwa hukum permintaan hanya berlaku jika asumsi-asumsi lainnya tetap konstan (*ceteris paribus*) (Sugiyanto dan Romadhina, 2020).

G. Surplus Konsumen

Surplus konsumen adalah nilai ekstra atau nilai tambahan dari produk atau layanan yang telah dibayar oleh konsumen. Hukum penurunan utilitas marginal menjelaskan bahwa ketika seseorang mengonsumsi suatu produk, utilitas tambahan dari produk tersebut cenderung menurun. Sementara itu, utilitas marginal tambahan akan menunjukkan tambahan kepuasan yang diperoleh dari satu unit tambahan dalam konsumsi suatu komunitas. Surplus konsumen dianalisis untuk memahami keuntungan yang dinikmati oleh konsumen saat mereka berpartisipasi dalam suatu pasar. Terdapat surplus konsumen ini karena nilai kesediaan membayar atau *willingness to pay* (WTP) mereka (Pangestu *et al.*, 2021).

Surplus konsumen adalah hasil perhitungan antara apa yang dibayarkan oleh konsumen untuk membeli suatu barang dan apa yang mereka bersedia bayarkan. Konsep surplus konsumen ini muncul karena hukum utilitas marginal yang menunjukkan bahwa konsumen akan merasa nilai barang yang mereka terima lebih besar daripada uang yang mereka keluarkan. Dalam pasar yang efisien, harga pasar akan mencerminkan nilai marginal dari produk yang ditawarkan. Secara sederhana, surplus konsumen dapat diilustrasikan sebagai area di bawah kurva permintaan dan di atas garis harga (Angreni, 2019).



Gambar 1. Kurva Permintaan, Surplus Konsumen, dan WTP

Pada gambar 1 di atas, terdapat grafik yang menggambarkan kurva permintaan, surplus konsumen, dan *Willingness to Pay* (WTP). Kurva permintaan ini mengindikasikan jumlah yang harus dibayar oleh individu atau konsumen untuk setiap unit barang yang mereka inginkan untuk dikonsumsi. Dalam gambar ini, kita dapat melihat bahwa area yang ditandai dengan simbol (OABQ1) mencerminkan total utilitas yang diperoleh dari konsumsi barang tertentu. Dengan kata lain, area ini mencerminkan sejauh mana konsumen bersedia membayar untuk barang tersebut. Total nilai dari Q0 hingga Q1 adalah jumlah yang akan mereka bayarkan, dan ini dikurangkan dengan area (OP1Q1B), yang merupakan harga barang untuk konsumen. Selanjutnya, area (P1AB) mencerminkan nilai surplus konsumen, yang merupakan

ukuran dari keinginan konsumen untuk membayar lebih dari biaya pengeluaran mereka untuk konsumsi barang tersebut.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di lakukan oleh Tri Dian Handayani (2021) dengan judul “Valuasi Ekonomi Wisata *Marjoly Beach and Resort* dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan akomodasi dan hiburan serta karakteristik sosial ekonomi pengunjung wisata *Marjoly Beach and Resort*, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan kunjungan wisatawan ke *Marjoly Beach and Resort*, Menganalisis besarnya nilai ekonomi yang diperoleh dari wisata *Marjoly Beach and Resort* dilihat dari surplus konsumen dengan menggunakan metode biaya perjalanan. Dari penelitian ini di dapatkan bahwa nilai valuasi ekonomi wisata *Marjoly Beach and Resort* menggunakan metode biaya perjalanan mendapatkan hasil, yaitu biaya maksimum yang dikeluarkan oleh pengunjung sebesar Rp2.725.000,00 biaya minimum yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp635.000,00 dan biaya aktual rata-rata yang dikeluarkan dari seluruh responden sebesar Rp1.267.833,00 per individu per kunjungan dengan surplus konsumen sebesar Rp50,276,669.60/ orang per tahun atau Rp17.955.953,4/ orang per kunjungan. Sehingga diperoleh Nilai Ekonomi dari wisata *Marjoly Beach and Resort* dilihat dari sudut pandang wisata sebesar Rp2,295,129,967.25 per tahun. Variabel yang berpengaruh berdasarkan analisis regresi linear berganda adalah variabel biaya perjalanan, variabel pendapatan dan variabel umur sedangkan variabel jarak, variabel pendidikan dan variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan.

Trisla Warningsih (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau dengan Metode *Travel Cost Method*”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk untuk mengestimasi nilai ekonomi wisata Pulau Rupa dilihat dari surplus konsumen dengan metode *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Dan hasil dari penelitian ini yaitu hasil analisis regresi linier ditunjukkan bahwa variabel biaya, pendapatan, umur, jarak tempuh, berpengaruh secara signifikan pada tingkat 5% terhadap jumlah kunjungan wisata di Pulau Rupa. Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel direpresentasikan oleh nilai koefisien pada persamaan: $Y = 3,0562 - 0,4068X_1 + 0,5273X_2 - 0,6815X_3 - 0,3971X_4 - 0,6056X_5 - 0,0290X_6$. Biaya rata-rata perjalanan wisatawan sebesar Rp533.636,00,-per kunjungan. Nilai ekonomi wisata Pulau Rupa adalah Rp1.507.554.457,51,-dengan nilai surplus konsumen yang diperoleh sebesar Rp427.140,43 per individu per kunjungan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Amalia Huda (2022) berjudul “Valuasi Ekonomi Pada Wisata Alam Curug Gangsa Di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan Dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat pengunjung tertarik mengunjungi kawasan wisata ini sehingga mempengaruhi frekuensi pengunjung ke wisata Curug Gangsa serta seberapa besar pengunjung mengeluarkan biaya untuk datang ke wisata Curug Gangsa. Sehingga dapat diketahui bahwa faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata Curug Gangsa adalah biaya perjalanan (*travel cost*), usia, sarana prasarana, dan hari kunjungan, sedangkan pendapatan dan pendidikan tidak mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata Curug Gangsa. Biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan Curug Gangsa rata-rata sebesar Rp108.363,57 per individu per kunjungan. Biaya perjalanan terbesar terdapat pada konsumsi yaitu Rp58.450,29 atau 53,94 persen dari total biaya. Serta nilai ekonomi wisata Curug Gangsa dengan metode biaya perjalanan sebesar Rp2.338.863.463 per tahun.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hendro Wibowo (2021) berjudul “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Kawasan Pantai Baron Gunung Kidul Aplikasi *Travel Cost Method*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai ekonomi dari Kawasan Pantai Baron dengan menggunakan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Sehingga dapat diketahui bahwa nilai ekonomi Kawasan Pantai Baron sebesar Rp560.182.653.564,00 per tahun dan surplus konsumen per kunjungan per individu sebesar Rp282.531,00. Dengan mempertimbangkan nilai ekonomi tahunan Kawasan Pantai Baron sebesar Rp560.182.653.564,00, maka kegiatan/ proyek revitalisasi Kawasan Pantai Baron dari ancaman abrasi dan penurunan kualitas lingkungan diperkirakan cukup layak untuk dilaksanakan dari sisi ekonomi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anna Maria Lalenoh (2019) berjudul “Nilai Ekonomi Wisata Pulau Bunaken Berdasarkan *Travel Cost Method*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan nilai ekonomi wisata di Pulau Bunaken. Penelitian ini menggunakan *Travel Cost Method* (TCM), yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dari tempat tinggal dan selama berada di Pulau Bunaken. Sehingga dapat diketahui bahwa Jumlah total biaya perjalanan wisatawan per 100 orang tahun 2018 adalah sebesar Rp. 147.875.000, dengan rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan per pengunjung sebesar Rp. 1.478.750, dimana biaya perjalanan dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 6.350.000, dan nilai terendah sebesar Rp. 485.000. sedangkan Total perhitungan nilai ekonomi dengan menggunakan *Travel Cost Method* (TCM) pada kawasan wisata Pulau Bunaken tahun 2018 adalah sebesar Rp. 257.262.425.875.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aji Silwa Al Masih (2022) berjudul “Valuasi Ekonomi Ekowisata Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) Pantai Taman Kili-Kili Kabupaten Trenggalek”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengestimasi potensi nilai ekonomi Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili Kabupaten Trenggalek. Sehingga dapat diketahui bahwa total nilai ekonomi pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili sebesar Rp. 8.349.343.920 per tahun. Hasil penelitian menyatakan bahwa Ekowisata ini memiliki potensi yang besar dari sektor ekonomi.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penyesuaian biaya perjalanan berdasarkan tujuan wisata, apakah itu untuk liburan di Tanjung Pallette atau mungkin hanya karena kebetulan dekat dengan acara keluarga/teman yang berlangsung di lokasi tersebut. Oleh karena itu, bagi wisatawan yang datang dari jauh dan hanya kebetulan berdekatan dengan acara keluarga/teman, biaya perjalanan akan dihitung berdasarkan lokasi keluarga/teman wisatawan tersebut.

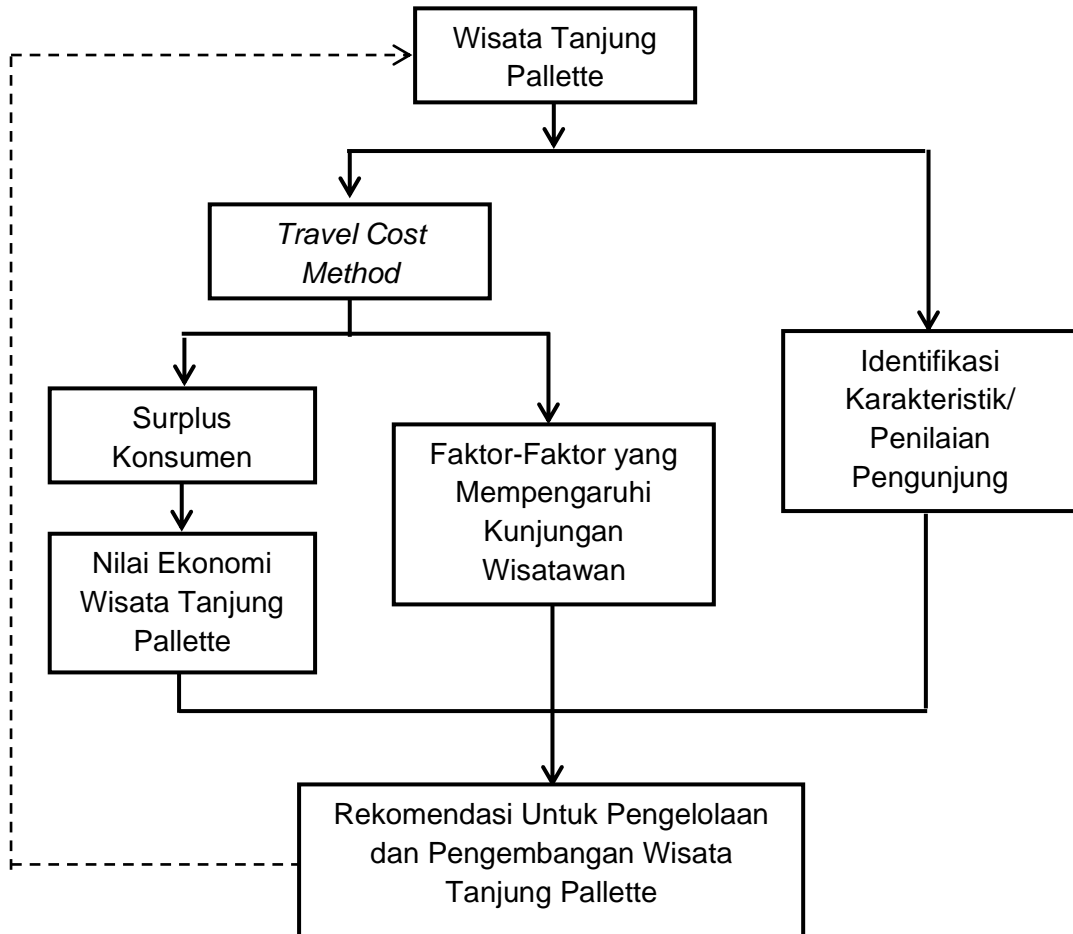
I. Kerangka Berpikir

Tanjung Pallette, yang terletak di Kelurahan Pallette, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, adalah salah satu destinasi wisata bahari yang populer di daerah tersebut. Bukan hanya wisatawan dari Kabupaten Bone sendiri, tetapi juga dari luar Kabupaten Bone yang sering mengunjungi tempat ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah setempat dan penduduk di sekitar Tanjung Pallette untuk memahami pandangan dan penilaian para pengunjung. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga kepada pengelola tempat ini dalam pengambilan kebijakan yang lebih baik kedepannya.

Pengunjung yang berkunjung ke Tanjung Pallette pasti memiliki penilaian pribadi mengenai tempat wisata yang mereka kunjungi. Penilaian ini merupakan faktor yang memengaruhi apakah pengunjung ingin mengunjungi tempat wisata tersebut atau tidak. Selain itu, saat menjalani perjalanan wisata, pengunjung juga harus mengeluarkan biaya untuk dapat menikmati tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, para pengelola tempat wisata perlu memperhatikan keinginan pengunjung sambil tetap mematuhi kebijakan yang berlaku.

Minat para pengunjung akan menjadi acuan penting dalam upaya pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Tanjung Pallette. Dari minat ini, akan muncul rekomendasi yang berharga bagi Tanjung Pallette, yang pada gilirannya dapat menghasilkan nilai ekonomi yang signifikan. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi kedatangan wisatawan juga akan menjadi faktor penentu dalam pembentukan rekomendasi ini. Evaluasi dan karakteristik pengunjung akan menjadi dasar penting

dalam mengarahkan rekomendasi untuk perkembangan Tanjung Palette sebagai tujuan pariwisata bahari di Kabupaten Bone.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Analisis Nilai Ekonomi Wisata Tanjung Palette